

Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Fahjrusy Syahadat Burhan¹, Ramlawati^{2*}, Lukman Chalid³,
Suriyanti⁴, Serlin Serang⁵

akunfahjrusy24@gmail.com¹, ramlawati.ramlawati@umi.ac.id^{2*}, lukman.chalid@umi.ac.id³,
suriyanti.mangkona@umi.ac.id⁴, serlin.serang@umi.ac.id⁵

¹Program Studi Manajemen, Universitas Muslim Indonesia

^{2*,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Mengumpulkan dokumen dan sumber lain dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat memberikan data untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Pendekatan yang digunakan untuk memilih sampel adalah teknik *purposive sampling*, dan penentuan sampel tergantung pada kriteria peneliti. Data selanjutnya akan dievaluasi menggunakan uji regresi linier berganda setelah dilakukan uji asumsi klasik. Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan leverage berpengaruh negatif besar terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Modal Kerja; Likuiditas; Leverage; Profitabilitas*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Keuangan perusahaan berfungsi sebagai dasar yang kokoh untuk pendiriannya. Selain itu, keuangan cukup berbahaya. Jika tidak ditangani secara efektif, akan menjadi tidak tertib dan menghentikan jalannya usaha. Ini adalah bidang khusus di dalam perusahaan yang mengawasi keuangan, sering dikenal sebagai manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, dan pengendalian keuangan dan aset perusahaan. Manajemen keuangan harus direncanakan dengan cermat untuk menghindari komplikasi di masa depan. Besarnya profitabilitas dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja perusahaan, profit merupakan faktor yang harus mendapatkan perhatian karena untuk kelangsungan hidup perusahaan. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *return on assets* (ROA). Manajemen modal kerja adalah aspek bisnis yang rumit. Pengelolaan modal kerja meliputi komposisi dan jumlah aktiva lancar yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan, serta usahanya untuk memperoleh aktiva lancar tersebut. Manajemen harus mampu mengelola aset-aset yang ada secara efektif sehingga dapat digunakan dalam operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan.

Bila perlu, aset ini juga dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai. Setiap bisnis memiliki dua tujuan utama, yang pertama adalah memaksimalkan keuntungan. Kedua bisnis berusaha untuk mempertahankan likuiditas. Perusahaan harus mampu mencapai kedua tujuan tersebut secara seimbang. Perusahaan harus mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya untuk menjaga likuiditas. Untuk mempertahankan likuiditasnya, perusahaan harus dapat mengelola kewajiban lancarnya secara efektif. Perusahaan dengan likuiditas yang memadai diantisipasi untuk menghindari kebangkrutan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa modal kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif tidak signifikan, likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan, dan leverage yang diukur dengan *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berikut tabel Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1 Profitabilitas Emiten (F&B) dilihat dari Return on Asset (ROA) tahun 2018-2020

KODE	IPO	ROA		
		2018	2019	2020
ADES	11-Jun-94	0.060092	0.102003	0.141625
CAMP	19-Dec-17	0.061684	0.072583	4.05E-05
CEKA	9-Jul-96	0.079258	0.154664	0.11605
CLEO	5-May-17	0.075859	0.105013	0.10128
DLTA	12-Feb-84	0.22194	0.222874	0.100741
OTTE	10-Oct-18	0.101007	0.086068	0.037301
HOKI	22-Jun-17	0.118858	0.122218	0.041942
ICBP	7-Oct-10	0.135559	0.138469	0.071616
INDF	14-Jul-94	0.051398	0.06136	0.053649
MYOR	4-Jul-90	0.100072	0.107123	0.106089
ROTI	28-Jun-10	0.028943	0.050516	0.037872
SKBM	28-Sep-12	0.009007	0.000526	0.003062
SKLT	8-Sep-93	0.04276	0.05683	0.054945
STTP	16-Dec-96	0.096948	0.167475	0.182264
ULTJ	2-Jul-90	0.04678	0.038071	0.035033
TBLA	14-Feb-90	0.126282	0.156749	0.126759

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa perkembangan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018 mengalami fluktuasi. Penelitian dengan judul kerja "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas, dari bisnis di Indonesia.

Metode Analisis

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dengan mengumpulkan dokumen serta sumber - sumber lainnya di situs

resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode teknik purposive sampling dan penetapan sampel sebanyak 18 perusahaan berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti. Data tersebut kemudian akan uji dengan menggunakan uji asumsi klasik, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi standar ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis tambahan terhadap data yang terkumpul. Tujuan dari uji asumsi tradisional ini adalah untuk menghasilkan model regresi yang sesuai dengan kriteria. Dalam penyelidikan ini, uji asumsi tradisional dilakukan sebagai berikut :

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berusaha untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam suatu model regresi berkorelasi (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat digunakan nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Dalam tulisan ini, pengujian multikolinearitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	18.847	2.964		6.358	.000		
1 WCT	-.105	.094	-.156	-1.120	.223	.804	1.243
CR	-.502	.323	-.277	-1.557	.053	.493	2.028
DAR	-21.405	5.482	-.655	-3.904	.000	.557	1.797

Sumber Tabel 2 Data Diolah Peneliti (2022)

Pada tabel di atas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Kesimpulannya, variabel independen yang termasuk dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mencoba untuk menentukan apakah model regresi memiliki hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$ (sebelumnya). Penentuan autokorelasi berdasarkan kriteria tabel DW dan taraf signifikansi 5%. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.268	.217	.04159	1.880

Sumber Tabel 3 Data Diolah Peneliti (2022)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,880 yang akan dibandingkan dengan nilai pada table DW dengan menggunakan

signifikansi 0,05. Nilai DW menurut tabel dengan jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k) adalah $dl = 1,383$ dan $du = 1,666$. Oleh karena itu nilai DW hitung lebih besar batas atas yaitu 1,666 dan kurang dari 2,334 ($4 - 1,666$), yaitu $1,666 < 1,880 < 2,334$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami autokorelasi (non autokorelasi).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika uji tidak terpenuhi, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov (KS).

Tabel 4 Uji Normalitas (Uji Kolmogorof Smirnov)

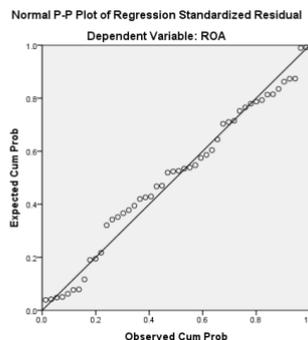
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
	N	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04487230
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.077
	Negative	-.087
	Test Statistic	.087
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Tabel 4 Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan dari hasil uji normalitas pada table di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig adalah sebesar 0,200. dari hasil diatas nilai signifikan $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan uji normalitas berdistribusi normal.

Pada gambar di bawah dapat dilihat bahwa grafik normal probability plot of regression standardized menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.



Gambar 1 Grafik Uji Normalitas

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Analisis Regresi dan Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali 2016).

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	18.847	2.964		6.358	.000
	WCT	-.105	.094	-.156	-1.120	.223
	CR	-.502	.323	-.277	-1.557	.053
	DAR	-21.405	5.482	-.655	-3.904	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Tabel 5 Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan table di atas, maka persamaan regresi berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 18,847 - 0,105 - 0,502 - 21,405$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui :

1. Koefisien regresi variabel modal kerja sebesar -0,105 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya tetap konstan dan modal kerja meningkat sebesar 1% maka profitabilitas akan turun sebesar 0,105%.
2. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas adalah -0,502 yang menunjukkan bahwa jika semua variabel independen lainnya dipertahankan konstan dan likuiditas meningkat sebesar 1% maka profitabilitas akan turun sebesar 0,502%.
3. Koefisien regresi variabel leverage adalah -21.405, menunjukkan bahwa jika semua variabel independen lainnya dipertahankan konstan dan leverage meningkat sebesar 1% maka profitabilitas akan turun sebesar 21,405%.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan uji SPSS diperoleh nilai R sebesar 0,217 yang menunjukkan bahwa 21,7% variasi variabel profitabilitas (Y) disebabkan oleh variasi modal kerja, likuiditas, dan leverage. Sisanya 78,3% profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar ruang lingkup penelitian ini.

c. Uji Parsial

Berdasarkan pengujian SPSS mengenai pengaruh variabel modal kerja, likuiditas, dan leverage secara parsial terhadap profitabilitas, maka hipotesis untuk pengujian koefisien regresi adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Dari uji regresi diperoleh t hitung modal kerja sebesar -1,120 dan signifikansi sebesar 0,269. t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1$ atau $48-3-1 = 44$, diperoleh t tabel sebesar 2,015 nilai t hitung

$< t$ tabel $(-1,120 < 2,015)$ dan signifikansi $> 0,05$ $(0,269 > 0,05)$. Maka hipotesis 1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2. Hipotesis 2 bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Dari uji regresi diperoleh t hitung likuiditas sebesar $-1,557$ dan signifikansi sebesar $0,127$. t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05$ dengan $df = n-k-1$ atau $48-3-1 = 44$, diperoleh t tabel sebesar $2,015$ nilai t hitung $< t$ tabel $(-1,557 < 2,015)$ dan signifikansi $> 0,05$ $(0,127 > 0,05)$. Maka hipotesis 2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

3. Hipotesis 3 bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap profitabilitas. Dari uji regresi diperoleh hasil t hitung leverage sebesar $-3,904$ dan signifikansi sebesar $0,000$. t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05$ dengan $df = n-k-1$ atau $48-3-1 = 44$, diperoleh t tabel sebesar $2,015$ nilai hitung $< t$ tabel $(-3,904 < 2,015)$ dan signifikansi $> 0,05$ $(0,000 < 0,05)$. Maka hipotesis 3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

d. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil F hitung sebesar $6,642$ dan taraf signifikansi $0,001$. F tabel ditampilkan dalam tabel statistik pada taraf signifikansi $0,05$ dengan $df 1 =$ jumlah variabel atau 3 dan $df 2 = n-k$ atau $48-3 = 45$. Nilai F hitung lebih dari F tabel $(6,642 > 2,81)$ dan signifikansinya kurang dari $0,05$ $(0,001 < 0,05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal kerja, likuiditas, dan leverage mempengaruhi profitabilitas secara simultan.

Pembahasan

Hasil pengujian Modal Kerja terhadap Profitabilitas, Dari uji regresi diperoleh hasil t hitung modal kerja $-1,120$ dan signifikansi $0,269$. t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05$ dengan $df = n-k-1$ atau $48-3-1 = 44$, diperoleh t tabel sebesar $2,015$ nilai t hitung $< t$ tabel $(-1,120 < 2,015)$ dan signifikansi $> 0,05$ $(0,269 > 0,05)$ ini membuktikan bahwa modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Tidak berpengaruhnya modal kerja terhadap profitabilitas disebabkan karena pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagian besar mempunyai perputaran modal kerja yang rendah dan tidak konsisten disetiap periodenya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas, Dari uji regresi diperoleh hasil t hitung likuiditas $-1,557$ dan signifikansi $0,127$. t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05$ dengan $df = n-k-1$ atau $48-3-1 = 44$, diperoleh t tabel sebesar $2,015$ nilai t hitung $< t$ tabel $(-1,557 < 2,015)$ dan signifikansi $> 0,05$ $(0,127 > 0,05)$ ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan diketahui tingkat rasio likuiditasnya suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat menilai kemampuan perusahaannya sendiri. Selain bagi perusahaan agar bisa melihat

kemampuan mereka, rasio likuiditas ini juga dapat dimanfaatkan bagi pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor. Kurangnya likuiditas pada perusahaan menghalangi perusahaan tersebut untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas, dari uji regresi diperoleh hasil thitung *leverage* -3,904 dan signifikansi 0,000. *t* tabel dapat dilihat pada table statistic pada signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1$ atau $48-3-1= 44$, diperoleh *t* tabel sebesar 2,015 nilai hitung < *t* tabel (-3,904 < 2,015) dan signifikansi > 0,05 (0,000 < 0,05) ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Leverage* atau biasa disebut juga dengan solvabilitas merupakan tingkat sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi tingkat penggunaan utang akan membahayakan bagi perusahaan dan dengan tingkat utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak baik, oleh karena itu perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak.

Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas, Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa variabel modal kerja, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil uji signifikan F (6,642 > 2,81) dari 0.05 yaitu (0.05 > 0,001) dilihat dari hasil uji tersebut variabel modal kerja, likuiditas dan *leverage* secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi profitabilitas.

Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Hal ini disebabkan karena tingkat perputaran modal kerja perusahaan yang fluktuatif setiap periode dan juga penggunaan modal kerja yang kurang efektif. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Tingkat *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat memaksimalkan laba dengan baik karena harus menanggung beban utang yang tinggi. Modal kerja, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Sedangkan, Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil dan kesimpulan pada penelitian ini yakni, bagi perusahaan diharapkan lebih meningkatkan nilai working capital turnover, karena perputaran modal kerja yang efisien akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan; Perusahaan akan lebih baik selalu memperhatikan nilai debt to assets ratio, karena besar nilai DAR akan berdampak pada profitabilitas perusahaan; Perusahaan diharapkan lebih meningkatkan nilai current ratio, karena CR yang tinggi mampu menghasilkan keuntungan yang baik dan menandakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban

yang berdampak pada tingginya profit perusahaan; Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik.

Referensi

- Ainiyah dan Khuzaini, 2016, Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas, jurnal ilmu dan Riset Manajemen, volume 5, Nomor 1, Januari 2016, ISSN:2461-0593.
- Ambarwati, Yuniarta, dan Sinarwati. 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi. Volume 3, Nomor 1. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Alimuddin, Hariyanti. 2016. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep". Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Edisi I. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Budiansyah, Oktari dan Safitri, 2016, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS. Penerbit : Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan keduabelas, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery. 2016. Analisis Kinerja Manajemen, Penerbit : Grasindo, Jakarta.
- Kasmir. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan, Penerbit : Kencana Pranada Media Group, Jakarta.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kesepuluh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, cetakan keempat, Penerbit : Alfabeta, Bandung.